

FENOMENA *STIGMATISASI* TERHADAP WANITA BERPAKAIAN JILBAB SYAR'I DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
YOGA PRAYETNO
NIM. E11108051

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak, 2014. E-mail: sloone@86@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai “Fenomena *stigmatisasi* terhadap wanita berpakaian jilbab *syar'i* di Kota Pontianak”. Permasalahan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mereka menggunakan jilbab *syar'i*, menggambarkan kehidupan wanita muslimah yang menggunakan jilbab *syar'i* di Pontianak Kota, menganalisis *stigmatisasi* yang diterima wanita muslimah yang menggunakan jilbab *syar'i* di Kota Pontianak cukup menarik untuk diteliti mengingat masih terbatasnya kajian atau penelitian tentang *stigmatisasi* yang diterima wanita berjilbab *syar'i* dalam bersosialisasi dengan masyarakat awam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian yang ada dalam penulisan ini adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat umum tentang wanita yang menggunakan jilbab *syar'i*, sehingga mereka masih terkesan asing dan *terstigmatisasi* oleh beberapa masyarakat yang masih awam terhadap syariat islam. Melalui penulisan skripsi ini juga dimaksudkan, agar wanita berjilbab *syar'i* tidak terlalu eksklusif dan juga masyarakat tidak meng*stigmatisasi* para pengguna jilbab *syar'i*.

Kata-kata kunci: Fenomena, Wanita Muslimah, *Stigmatisasi*, dan Jilbab *Syar'i*

PENDAHULUAN

Saat ini jilbab *syar'i* sudah mulai dikenal oleh masyarakat umum, baik dikalangan umat muslim maupun yang non muslim. Hal ini disebabkan oleh semakin canggihnya teknologi sehingga informasi dapat dengan mudah didapatkan. Informasi yang mudah didapatkan ini memberikan ruang untuk para pendakwah Islam dalam mendakwahkan *syariat* agamanya, salah satunya ialah jilbab *syar'i*.

Di Indonesia, wanita – wanita sudah mulai mengenal jilbab *syar'i* dan sebagian sudah menggunakan jilbab tersebut. Jilbab tersebut dalam kehidupan sehari – hari memiliki simbol, dan *stigmatisasi* yang berbeda dengan orang kebanyakan. Dikatakan memiliki simbol maksudnya adalah bagian dari dakwah Islam yaitu orang – orang yang menggunakan jilbab *syar'i* pada umumnya orang yang beragama Islam. Adapun pandangan dan *stigmatisasi* hal ini masih jadi perbedaan diantara masyarakat. Disatu sisi mereka menganggap orang yang sudah menggunakan jilbab tersebut adalah orang sudah

paham dengan masalah agama dan dianggap orang suci, disisi lain sebagian dari mereka menganggap orang tersebut adalah agen teroris dikarenakan beberapa waktu yang lalu ada kejadian teror yang menggunakan atribut Islam sehingga mereka agak segan untuk mengetahui atau untuk berinteraksi dengan orang – orang tersebut.

Wanita berjilbab *syar'i* pada umumnya mereka bergaul hanya dengan komunitas mereka dan jarang mau bergaul dengan orang pada umumnya, mereka memiliki keyakinan bahwa jika mereka berteman dengan teman yang baik maka sedikit banyaknya mereka akan ikut menjadi lebih baik. Begitu juga sebaliknya jika mereka berteman dengan teman yang buruk maka mereka akan ikut terkena keburukannya. Namun, peneliti juga pernah mendapatkan *broadcast* dari salah seorang ustadz yang memberitahukan bahwa agar jangan terlalu membatasi diri pada orang – orang awam dikhawatirkan jika mereka bersikap eksklusif dalam berteman atau bergaul, maka akan sulit dakwah mereka untuk sampai

pada seluruh lapisan masyarakat. *Broadcast* merupakan cara menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh semua orang dengan menggunakan aplikasi yang sejenis atau sama.

Berdasarkan observasi di lapangan mereka ditanya apakah mereka rela untuk tidak berjilbab selama bekerja atau tidak. Jika jawaban mereka tidak maka mereka tidak akan dipanggil untuk bekerja di instansi atau perusahaan tersebut. Ada juga yang mengalami kasus pada saat tes tertulis terdapat soal yang menyatakan ia bersedia untuk tidak menggunakan jilbab selama ia bekerja. Didalam soal tersebut berisi tentang kesediaan untuk tidak berjilbab. Kemudian ia menjawab tidak dan akhirnya ia tidak bekerja di tempat tersebut.

a. Identifikasi Permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang menyebabkan wanita muslimah menggunakan jilbab *syar'i*;

2. *Stigmanisasi* yang diterima wanita muslimah yang menggunakan jilbab *syar'i*.

b. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor – faktor yang menyebabkan wanita muslimah menggunakan jilbab *syar'i*.
2. Menganalisis *stigmatisasi* yang diterima wanita muslimah yang menggunakan jilbab *syar'i*.

c. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fenomena *stigmatisasi* terhadap wanita berpakaian jilbab *syar'i* di Kota Pontianak. Sedangkan, langkah-langkah penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research).

Lokasi penelitian ini tepatnya di Kota Pontianak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara serta teknik analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, verifikasi data, dan interpretasi data.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Jilbab *Syar'i* dalam Pemahaman Islam

Salah seorang ahli sosiologi mengemukakan pendapatnya tentang definisi agama. Menurut Durkheim (dalam Turner, 2005 : 77) “agama adalah suatu sistem kepercayaan dan praktik – praktik terpadu yang berhubungan dengan benda – benda sakral, yaitu benda – benda yang dikeramatkan dan larangan – larangan”. Dalam kaitan agama Islam wanita muslimah diwajibkan untuk berhijab dan berjilbab. Dengan disyariatkannya berhijab maka jika wanita tersebut tidak berhijab dan berjilbab akan berdosa.

Jilbab menurut Usamah (2010:471) dalam *kitab al-mu'minat al-baqiyat ash-shalihat*

fi ahkam takhtashshu bihal mu'minat secara bahasa artinya adalah menutup, menjaga dan menghalangi. Adapun secara istilah adalah seorang perempuan menutup seluruh anggota badannya dan perhiasannya dengan pakaian yang dapat menutupinya dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menutupkan pakaian yang dikenakan atau dengan cara tinggal di dalam rumah.

2. Konsep *Stigmatisasi*

Definisi dari konsep menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ide atau pengertian yang diabstrakan pada peristiwa konkret (<http://kbbi.web.id/konsep>). Sedangkan, *stigmatisasi* yaitu suatu pandangan dalam masyarakat atau kelompok yang dikenakan terhadap sesuatu yang biasanya lebih cenderung kearah negatif (kbbi *offline*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep *stigmatisasi* merupakan pandangan negatif yang dikenakan kepada orang lain.

Stigmatisasi biasanya ada yang baik dan ada pula yang buruk, biasanya *stigmatisasi* yang baik disebabkan oleh perbuatan yang baik dalam hubungan sosial yang menghasilkan sesuatu yang baik. Contohnya : dalam bekerja apabila mendapatkan *achievement* (pencapaian) yang bagus maka orang tersebut akan mendapatkan *stigmatisasi* yang baik dipekerjaannya. Sedangkan, *stigmatisasi* yang buruk akan didapatkan jika ia mendapatkan *achievement* (pencapaian) yang kurang baik. Contohnya : apabila ia bekerja dan kerjanya tidak memuaskan bagi perusahaan dan merusak sistem perusahaan tersebut maka, ia akan mendapatkan *stigmatisasi* yang kurang baik atau berakhir dengan pemecatan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pokok adalah wanita yang menggunakan jilbab *syar'i* yang berada di Pontianak Kota. Adapun jumlah informan pokok yang penulis maksud adalah

berjumlah 20 orang. Untuk informan pangkal yaitu tenaga pengajar di Bimbel Thiya dan tetangga yang bertempat tinggal di dekat rumah wanita berjilbab *syar'i*. Sebelumnya perlu peneliti jelaskan bahwa hasil wawancara dengan informan pangkal tidak masuk kedalam pembahasan masalah. Peneliti memutuskan untuk memfokuskan kepada informan pokok yaitu wanita berjilbab *syar'i*. Ada pun wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pangkal hanyalah hal-hal yang berkenaan dengan keadaan geografis, keadaan demografis dan mengenai administrasi lokasi penelitian, guna mendapatkan gambaran keadaan lokasi atau wilayah penelitian secara lebih jelas dan mendetil. Selain itu, wawancara dengan informan pangkal berlangsung tidak terlalu lama, hanya tiga kali pertemuan dengan waktu masing-masing 30 menit dalam seminggu. Artinya wawancara dengan informan pangkal adalah wawancara yang bersifat sekunder. Sedangkan objek penelitiannya adalah *stigmatisasi* wanita berjilbab *syari'*. Sebagian besar informan yaitu berjumlah 11 orang berumur 23 – 28

tahun, itu disebabkan pada umur tersebut adalah umur produktif untuk bekerja, sehingga wanita yang berjilbab *syar'i* memiliki waktu untuk berkarier dalam dunia kerja. Sedangkan, informan yang berumur 28 – 33 merupakan jumlah yang terkecil yaitu 2 orang. Diketahui pula bahwa informan yang paling muda dalam penelitian ini berumur 19 tahun dan informan yang paling tua berumur 33 tahun yang berjumlah 2 orang. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut biasanya perusahaan atau instansi tidak menerima umur yang tidak produktif.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan terdapat faktor pendorong menggunakan jilbab *syar'i* yaitu imitasi, identifikasi, sugesti, dan simpati. Imitasi adalah suatu tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam – macam bentuk. Dalam hal ini semua dari responden wanita berjilbab *syar'i* ingin seperti istri – istri Nabi yang menggunakan jilbab *syar'i*

Berdasarkan pernyataan dari YN bahwa ia menggunakan jilbab *syar'i* karena ingin mencontoh atau

mengimitasi dari istri – istri nabi dan juga mengimitasi salah seorang ustadzah yang mengisi pengajian disalah satu stasiun tv swasta. Imitasi juga berperan penting dalam penyebaran penggunaan jilbab *syar'i*, dikarenakan orang yang pada mulanya terasa asing melihat pakaian seperti jilbab *syar'i*, lama kelamaan akan terbiasa dengan hal tersebut, sehingga lambat laun ia akan terbiasa dan akan menjadi sesuatu yang biasa dilihat sehingga tidak menutup kemungkinan mereka juga akan bisa menggunakannya.

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain (imitasi secara keseluruhan).

Identifikasi juga berpengaruh dalam keinginan seseorang jilbab *syar'i*, disebabkan mereka ingin mengidentifikasi seperti para istri – istri Nabi Muhammad SAW, ini juga salah satu bentuk nilai yang sangat bagus dikarenakan pada umumnya mereka sangat menghargai nilai dan norma keagamaan yang sangat dijunjung oleh orang – orang soleh juga pada masyarakat umumnya.

Sugesti merupakan bagian dari faktor pendorong wanita muslimah menggunakan jilbab *syar'i*, dikarenakan sugesti membentuk pola pikir dan tingkah laku yang diyakini walaupun terkadang yang mereka yakini masih dipertanyakan kebenarannya. Sebagai contoh dapat kita lihat dalam keseharian mereka. Sebagian dari mereka meyakini bahwa dalam wajibnya untuk membuat batu nisan atau membangun kuburan dengan semen dengan alasan agar kuburannya tidak hilang, sehingga nanti mereka dapat berziarah (mengunjungi) pada saat bulan ramadhan (salah satu bulan islam). Jika kita ingin merujuk pada orang – orang soleh atau ulama – ulama *kibar* (besar), mereka tidak ada yang membangun kuburan dengan semen atau semisalnya. Kembali lagi membahas pada wanita berjilbab *syar'i* ini mereka meyakini atau bersugesti bahwa mereka jika tidak menggunakan jilbab tersebut mereka akan mendapat hukuman di akhirat kelak. Sehingga mereka menggunakan jilbab *syar'i* dikarenakan mereka takut balasan di

akhirat kelak. Sebagaimana pernyataan yang di nyatakan oleh ST :

“saye nih pake jilbab syar'i takot gak nanti diakherat kena pelasah, kayak yang saye pernah bace haditsnye pake cambok tu, bang”

Berikut hadits yang dimaksud oleh ST atas pernyataannya diatas :

*“ada dua golongan dari umatku yang belum pernah aku lihat : (1) suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul orang – orang dan (2) para wanita yang berpakaian tapi telanjang. Mereka berlenggak – lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring (seperti benjolan). Mereka itu tidak masuk surga dan tidak akan mencium wanginya, walaupun wanginya surga tercium sejauh jarak perjalanan sekian dan sekian (HR. Muslim dalam Bab *al libas waz zinah* no. 2128, Ahmad 2/440, Malik 1694)”*.

Adapun EL, AY, YN, CHY mengatakan bahwa :

“saye pake jilbab syar'i soalnye jilbab syar'i tu wajib,

wajibnye tu kayak sholat bang, kalo ditinggalkan dose, itu pon kalo die udah besak (akil baligh), anak kamek sih biarpon die belom besak kamek biasekan die pake jilbab syar'i, soalnya saye nd maok kalo anak saye nanti masok nerake bulat – bulat”.

Hal ini lah yang membuat peneliti menjadi *berpendapat* bahwa mereka tersugesti oleh surga dan neraka. Dan mereka meyakini dengan adanya aturan (*syariah*) tersebut membuat mereka merasa lebih aman, dan nyaman sebagaimana dikatakan oleh NN dalam wawancara di salah satu surau:

“pakean ini bang lebih enak makainye, selaen ngindarkan dari sinar ultraviolet saye pon lebeh aman, karena kan nd nampak aurotnye, biar ndak kenak suit – suit dengan cowok – cowok yang ade penyaket di hatinya, hehehe”

Yang dimaksud oleh NN penyakit hati seperti yang tertera di dalam Al-Quran, Surah At Taubah ayat 125 : *“Dan adapun orang – orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka,*

disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.”

Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Melalui proses simpati, *orang* merasa dirinya seolah – olah berada dalam keadaan orang lain dan merasakan apa yang dialami, dipikirkan, atau dirasakan orang lain tersebut. Dalam proses ini, perasaan memegang peranan penting walaupun alasan utamanya merupakan rasa ingin memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Wanita muslimah yang menggunakan jilbab *syar'i* pada umumnya mereka memiliki simpati sesama mereka, mereka terkadang saling mengunjungi dan jika ada salah seorang dari mereka yang terkena musibah, maka mereka akan membantu dengan terorganisir. Hal ini dapat terjadi jika wanita muslimah berjilbab *syar'i* tersebut mengikuti sebuah pengajian dan masuk kedalam pengajian tersebut. Sehingga, secara sadar maupun tidak sadar mereka menjalin rasa persaudaraan yang diikuti dengan rasa simpati.

Sebagaimana pernyataan salah responden EL yang menyatakan :

“waktu saye saket tu masok rumah saket, ramai kawan – kawan pengajian datang bang. Jengok saye, waktu itu saye kenak demam bedarah.”

Tali persaudaraan mereka dibangun atas dasar kesamaan visi dan misi, mereka senang menolong sesama saudara mereka terlebih lagi jika mereka satu kelompok, dalam hal ini simpati mereka sangatlah kuat disebabkan adanya rasa persaudaraan yang sangat mereka yakini sebagaimana mereka mengatakan terdapat di dalam surah Al Hujurat ayat 10 : *“sesungguhnya orang – orang mu'min (beriman) itu bersaudara”*. Ayat tersebut yang mendasari mereka untuk bersimpati walaupun sebagai manusia kita pasti punya nurani atau rasa iba untuk menolong sesama manusia.

Stigmatisasi berasal dari kata *stigma* yang berarti dalam bahasa Yunani tanda atau bercak. Dalam istilah ini berasal dari tanda – tanda yang dimiliki seseorang pada tubuhnya yang menandakan bahwa

orang tersebut adalah budak, penjahat, atau penghianat. Oleh karena itu biasanya mereka menghindari orang – orang yang *terstigmatisasi*.

Kata *stigma* juga dipergunakan dalam istilah stigma sosial yaitu tanda bahwa seseorang dianggap ternoda, dan karenanya mempunyai watak yang tercela, sebagaimana wanita yang menggunakan jilbab *syar'i* yang dianggap tercela atau ternoda disebabkan pemberitaan yang diarahkan kepada mereka yang menggunakan jilbab *syar'i* yaitu sebagai agen teroris. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh salah seorang pengusaha dibidang transportasi (EV) :

“saye agak takot juga dengan orang – orang pake jilbab besak – besak (syar'i), soalnya saye dengar dan bace dari koran dengan tv mereka ade yang ikot ngebom”

Pernyataan YN ini juga diperkuat oleh tiga orang yang penulis telah tanyakan kepada mereka. Mereka segan dengan orang yang menggunakan jilbab tersebut. Hal ini disebabkan pengguna jilbab

syar'i cenderung lebih eksklusif dalam bergaul dan membuat orang yang belum paham dengan jilbab *syar'i* berfikir mereka orang yang kurang mau berinteraksi selain kepada sesama mereka saja.

Beberapa hal yang penulis ketahui sebab mereka berperilaku eksklusif yaitu mereka menjaga tata cara mereka dalam beragama atau biasa mereka sebut dengan *manhaj*. Mereka meyakini bahwa orang – orang mukmin atau orang – orang yang beriman itu bagaikan lebah. Maksudnya dari lebah adalah mereka berkeyakinan bahwa bagian lebah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Begitu pula dengan orang mukmin dimanapun mereka tinggal atau berada mereka bisa memberikan manfaat bagi dunia maupun akhirat, namun apabila mereka belum mampu atau belum bisa membantu maka minimal mereka akan mendoakannya.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor – faktor pendorong yang menyebabkan wanita berjilbab *syar'i* menggunakan jilbab *syar'i*, sebagai berikut :

- Faktor utama yang mendorong informan untuk menggunakan jilbab *syar'i* adalah untuk menjalankan perintah agama Islam, terutama untuk mendapatkan ridho Allah swt atau bisa dikatakan dengan kata lain adalah faktor sugesti.
- Faktor kedua terbesar yang mendorong informan untuk menggunakan jilbab *syar'i* adalah ingin menegakkan khilafah dimulai dari diri sendiri yaitu dengan berjilbab *syar'i*. Hal ini disebabkan jilbab sebagai simbol agama dan dengan menggunakannya menurut mereka itu bagian dari dakwah untuk mengajak orang yang belum berjilbab untuk berjilbab dengan kata lain imitasi atau sengaja ingin mengimitasi agar orang lain dapat seperti mereka.

- Faktor lainnya adalah karena takut akan neraka dan ingin masuk surga.
- Adapun beberapa yang dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas adalah saat mereka menggunakan jilbab *syar'i* maka mereka akan mendapatkan *stigmatisasi* dan *stereotype* dari beberapa oknum, sedangkan dalam hubungan sosial sesama pengguna jilbab *syar'i* dan dilingkungan masyarakat mereka tidak mendapatkan diskriminasi, sebagaimana yang sudah dilakukan dalam melakukan gotong royong di lingkungan dekat rumah mereka masing – masing.
- *Stigmatisasi* yang terjadi disebabkan adanya pemberitaan yang terkait dengan bom bunuh diri, atau yang dikenal jihad oleh beberapa kelompok tertentu, setelah itu di ekspos oleh media. Dan ini menjadi konsumsi publik sehingga menjadikan orang – orang yang menggunakan jilbab *syar'i* terkena imbasnya dengan *stigmatisasi* yang kurang baik pada masyarakat.
- Seharusnya penilaian dilakukan secara objektif bukan subjektif, sehingga yang dinilai bukan dari pakaiannya tetapi apa yang sudah dilakukannya.

2. Analisis *Stigmatisasi* yang diterima wanita berjilbab *syar'i* dari masyarakat, yaitu :

- Mereka mendapatkan *stigmatisasi* dalam interaksi sosial, yaitu disebabkan oleh pakaian mereka yang dianggap berbeda dengan kebanyakan orang lain dan dianggap berlebihan dalam beragama.

b. Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk melengkapi penelitian ini agar bisa lebih memperhatikan kondisi para wanita berjilbab *syar'i* dalam mencari pekerjaan, yaitu:

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar dapat meluruskan tentang pemberitaan yang terkait dengan orang –

orang yang menggunakan jilbab *syar'i* agar mengurangi *stigmatisasi* dan stereotype pada mereka.

2. Diharapkan diharapkan kepada wanita berjilbab *syar'i* hendaknya berdakwah bukan dengan cara berdemo maupun semisalnya memberontak pemerintah. Karena di dalam surah an-nahl : 125 menyatakan : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Ayat ini memerintahkan untuk menyeru manusia kejalan tuhan dengan cara yang hikmah (bijaksana).
3. Disarankan wanita berjilbab *syar'i* juga agar tidak terlalu eksklusif dalam bergaul, karena pada dasarnya manusia makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asymawi, M.S. 2003. *Kritik Atas Jilbab*. Jakarta : Jaringan Islam Liberal dan *The Asian Foundation*.

Ar-Ramaadi, A.Z. 2012. *Jilbab : Tiada lagi alasan untuk mengenakannya*. Semanggi : At - Tibyan

Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Hamka, B. 1982. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas, cetakan I.

Khun, T. 1962. *The Structure of Scientific Revolution*, Dalam Soelaeman, Dr. M . Moenandar. 1987. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Masyhuri & Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, L.J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugroho, R. 2008. *Gemder dan Strategi Pengarus-Utamannya Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ritzer, G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Beparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali

Ritzer, G. 1996. *Modern Sociological Theory*. New York : The Mc Graw Hill

Satori, D., & Komariah, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara

_____. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Turner, B.S. 2005. *Menggugat Sosiologi Sekuler*. Yogyakarta : Suluh Press

Usamah, 'A.U.B. 2010. *Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-shalihat Fi Ahkam Takhtashshu Bihal Mu'minat (Fiqih Wanita Shahih)*. Surakarta : Insan Kamil.

Sumber dari situs internet yang terpercaya :





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yoga Prayetno
NIM / Periode lulus : E11108051/II
Tanggal Lulus : 28 November 2014
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : sloone86@gmail.com/089693654261

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

FENOMENA STIGMATISASI TERHADAP WANITA BERPAKAIAN JILBAB SYAR'I DI KOTA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain);

Secara *fulltext*

content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 23 April 2015

Yoga Prayetno
NIM. E11108051

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)